

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *System GMM* dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel *Monetary Policy Efficiency* (MPE) terhadap *Financial Inclusion*. Artinya apabila MPE mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan meningkatnya *Index Financial Inclusion* pada negara *Developing Country*.
2. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif dari variabel Inflasi terhadap *Financial Inclusion*. Artinya apabila inflasi mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan menurunnya *Index Financial Inclusion* pada negara *Developing Country*.
3. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif dari variabel GDP terhadap *Financial Inclusion*. Artinya apabila GDP mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan menurunnya *Index Financial Inclusion* pada negara *Developing Country*.
4. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap *Financial Inclusion*. Artinya apabila JUB mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan meningkatnya *Index Financial Inclusion* pada negara *Developing Country*.

5. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel Suku Bunga Bank Central (CBRATE) terhadap *Financial Inclusion*. Artinya apabila CBRATE mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan meningkatnya *Index Financial Inclusion* pada negara *Developing Country*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka terbentuk beberapa saran atau masukan untuk dapat diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat *monetary policy efficiency* yang tinggi juga akan meningkatkan Inklusi keuangan yang lebih besar, hal ini menunjukkan bahwa banyak orang terlibat dalam tabungan dan investasi formal, membuat suku bunga kebijakan moneter lebih sensitif. Sehingga pemerintah diharapkan terus memperkuat penerapan efisiensi kebijakan moneter agar stabilitas ekonomi lebih terjaga, inflasi terkendali dan pertumbuhan ekonomi lebih konsisten. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perluasan layanan keuangan, mendorong investasi dan memfasilitasi partisipasi yang lebih luas dalam sistem keuangan formal.
2. Pemerintah diharapkan turut berperan aktif dalam mengembangkan kebijakan keuangan inklusif dengan menyediakan fasilitas yang memudahkan masyarakat yang belum memiliki akses layanan keuangan.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu melakukan studi perbandingan antara beberapa negara *Upper-Middle Income Country* untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi efisiensi

kebijakan moneter dan dampaknya terhadap inklusi keuangan dan fokus pada dampak kebijakan moneter spesifik, seperti program kredit mikro yang didukung pemerintah atau inisiatif keuangan digital yang dipromosikan oleh Bank Sentral dan dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang intervensi mana yang paling efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan.